

Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Hybrid Learning Materi Trigonometri Kelas X SMA

Fitri Indriyani^{1*}), Rizki Eka Syahputri², Endah Nurjanah³, Agus Priyanto⁴,
Jayati Puspitasari⁵ & Asni Apriyani⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

INFO ARTICLES

Key Words:

learning outcomes, hybrid learning, and qualitative research



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to analyze student learning outcomes in hybrid learning trigonometry material. This study uses descriptive qualitative research methods. The sample in this study were all students of class X SMA Bina Ruhama and MA Al-Basit, this study used a purposive sampling technique, involving 3 subjects representing 3 groups of learning outcomes and collecting data using interviews and documentation. Data analysis uses reduction, presentation and conclusion techniques. Based on the classification results, it was found that 27 students of SMA Bina Ruhama had a low score of 36.73%, a medium score of 14.29%, and a high score of 4.08%. Meanwhile, 22 MA Al-Basit students had a low score of 32.06%, a medium score of 10.20%, and a high score of 2.04%. This is low, it is proven that 69.36% of the 49 samples still have a value below the KKM.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hasil belajar siswa pada pembelajaran *hybrid learning* materi trigonometri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sampelnya seluruh siswa kelas X SMA Bina Ruhama dan MA Al-Basit, penelitian ini menggunakan Teknik sampling purposive, melibatkan 4 subjek mewakili 4 kelompok hasil belajar. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi, penyajian dan kesimpulan. Berdasarkan klasifikasi hasil ditemukan dari 27 siswa SMA Bina Ruhama memiliki nilai mutu A sebesar 7,41%, nilai mutu B sebesar 0%, nilai mutu C sebesar 25,93%, dan nilai mutu D sebesar 66,67%. Sedangkan 22 siswa MA Al-Basit yang memiliki nilai mutu A sebesar 4,55%, nilai mutu B sebesar 0%, nilai mutu C sebesar 13,64%, dan nilai mutu D sebesar 81,82%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada pembelajaran *hybrid learning* materi trigonometri masih rendah, hal ini dibuktikan dari 49 responden yang presentase nilai dibawah KKM lebih dari 50%.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: indriyanif94@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Indriyani, F., Syahputri, R. E., Nurjanah, E., Priyanto, A., Puspitasari, J., & Apriyani, A. (2022). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Hybrid Learning Materi Trigonometri Kelas X SMA. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 217-222.

Copyright: Fitri Indriyani, Rizki Eka Syahputri, Endah Nurjanah, Agus Priyanto, Jayati Puspitasari & Asni Apriyani, (2022)

PENDAHULUAN

Laporan Pemantauan Pendidikan Global UNESCO 2020 melaporkan 40% negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak mendukung pelajar yang kurang mampu selama penutupan sementara sekolah pada masa pandemi. Berdasarkan data UNESCO, mutu pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diamati. Data lain pula menunjukkan rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia dapat dilihat dari hasil survei Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan (National Center for Education in Statistics, 2003) terhadap 41 negara dalam pembelajaran matematika, dimana Indonesia mendapatkan peringkat ke 39 di bawah Thailand dan Uruguay. Pembelajaran pada masa pandemi ini dapat dilakukan secara tatap muka maupun jarak jauh.

Hybrid learning adalah metode pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran jarak jauh bersama-sama melalui situs tertentu. Pembelajaran jarak jauh dimaksudkan untuk mempermudah siswa maupun guru menghadiri kelas, pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun secara fleksibel. Kelas Virtual memanfaatkan siaran langsung siaran, video interaktif, dan elektronik surat (*email*). Jaringan elektronik ini menyediakan akses ke berbagai sumber, dan email memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan teman, instruktur, dan bahkan teknis ahli dengan mudah. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara pribadi dengan pihak terkait dan bertukar pikiran. Pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran tatap muka yang banyak dilakukan di setiap sekolah khususnya sebelum masa pandemi ini. Dalam beberapa aspek pembelajaran konvensional jauh lebih efisien dibandingkan dengan pembelajaran *online* atau jarak jauh, karena siswa dapat bertatap muka langsung dengan guru serta dapat berdiskusi secara langsung. Pembelajaran online hanya memberikan keterampilan belajar tetapi tidak memberikan keterampilan teknis. Siswa dapat belajar banyak tapi tidak tahu pengetahuan dasar untuk keterampilan teknis. Keterampilan teknis hanya dapat berkembang ketika siswa melibatkan diri dan mengambil pengalaman pada dirinya.

Dalam undang-undang no 20 tentang sistem pendidikan Nasional tersebut dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan itu harus disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Metode apapun yang digunakan baik itu *hybrid learning* atau konvensional pembelajaran dilakukan untuk memenuhi tujuan Pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang sudah tertera dalam Undang-undang Dasar 1945 alenia ke empat.

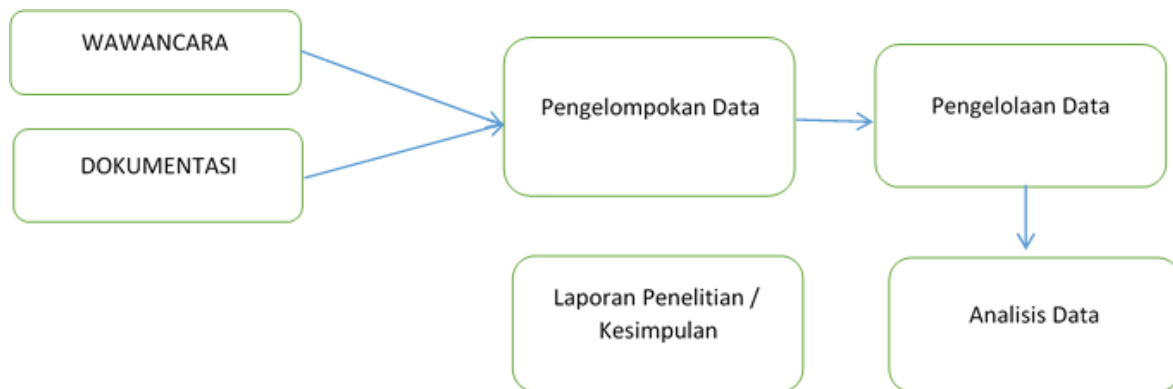
Matematika adalah materi pembelajaran yang dapat melatih kecerdasan otak. Pada pembelajaran matematika siswa dilatih untuk berpikir secara sistematis, kritis, logis, analitis serta kreatif dalam pemecahan masalah baik secara individu maupun berkelompok. Matematika adalah salah satu bidang ilmu yang sangat penting dalam pengembangan sains dan teknologi, serta berkaitan erat dengan bidang ilmu lainnya. Bidang ilmu ini sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 37 mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Trigonometri salah satu materi dalam pembelajaran matematika tingkat menengah atas. Materi ini mempelajari hubungan yang meliputi Panjang dan sudut segitiga. Trigonometri adalah materi matematika yang menurut siswa sangat sulit dan abstrak dibandingkan materi pelajaran lainnya. Materi trigonometri merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas x namun masih banyak siswa yang merasa kesulitan salah satunya siswa di SMA Bina Rumhama dan MA Al-

Basith. berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hasil analisis belajar siswa pada *hybrid learning* materi trigonometri

METODE

Penelitian dilakukan di kelas X di SMA Bina Ruhama dan MA AL-Basit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi, penyajian dan kesimpulan. Diagram pengumpulan dan analisis data disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram pengumpulan dan analisis data

HASIL

Hasil penelitian yang kami lakukan di dua sekolah yaitu SMA Bina Ruhama dan MA Al-Basit, kami mendapati bersumber dari dokumen RPP guru mata pelajaran matematika di SMA Bina Ruhama membuat alokasi waktu materi trigonometri menjadi 8 pertemuan (1 Jp = 40 menit), sedangkan di MA Al-basit dibuat menjadi 6 kali pertemuan (1 Jp = 30 menit). Sumber belajar yang digunakan adalah buku matematika kelas X kurikulum 2013 revisi 2017. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru matematika di kedua sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMA Bina Ruhama ketika pelaksanaan pembelajaran siswa diberikan penjelasan lalu dilanjutkan latihan soal secara mandiri, hal ini pun serupa dengan pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Basit.

Berdasarkan hasil penilaian harian materi trigonometri peserta didik kelas X di SMA Bina Ruhama yang berjumlah 27 diperoleh nilai rata-rata 63,8 dari seluruh peserta didik dengan besar nilai KKM yaitu 68. Sedangkan di MA Al-Basit yang berjumlah 22 diperoleh nilai rata-rata 62,5 dengan nilai KKM yaitu 75. Maka dapat dilihat rata-rata hasil penilaian harian peserta didik masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Uraian kemampuan kognitif peserta didik diperoleh dari hasil penilaian harian dan wawancara. Penilaian harian berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian materi trigonometri. Penilaian harian peserta didik SMA Bina ruhama dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022, sedangkan di MA Al-Basith dilakukan tanggal 18 Mei 2022. Penilaian harian ini dilakukan secara individu dan jujur, untuk soal pilihan ganda menggunakan platform google form dan uraian masih berbasis kertas namun untuk tempat tetap dikerjakan di sekolah. Berdasarkan kisi-kisi penilaian harian dan hasil penilaian harian ini, peneliti membuat pedoman penskoran untuk mengklasifikasikan hasil belajar siswa interval ditentukan berdasarkan nilai mutu berdasarkan perhitungan nilai KKM.

Tabel 3

kelompok nilai hasil penilaian harian				
Materi Trigonometri SMA Bina Ruhama				
No	Rentang	Nilai Mutu	Jumlah Siswa	Presentase %
1	90-100	A	2	7,41
2	79-89	B	0	0
3	68-78	C	7	25,93
4	<68	D	18	66,67
Jumlah			27	100

Tabel 4

kelompok nilai hasil penilaian harian				
Materi Trigonometri MA Al-Basit				
No	Rentang	Nilai Mutu	Jumlah Siswa	Presentase %
1	93-100	A	1	4,55
2	83-92	B	0	0
3	73-82	C	3	13,64
4	<73	D	18	81,82
Jumlah			22	100

Berdasarkan tabel 3 dapat kita lihat penilaian yang dilakukan di SMA Bina Ruhama dapat kita lihat hasil penilaian harian materi trigonometri, jumlah siswa yang menepatkan nilai dengan rentang 90 – 100 adalah 2 siswa dengan presentase 7,41%, rentang 79 – 89 adalah 0 siswa dengan presentase 0%, rentang 68 – 78 adalah 7 siswa dengan rentang 25,93%, rentang <68 adalah 18 siswa dengan presentase 66,67%. Sedangkan di MA Al-Basit kita dapat melihat jumlah siswa yang menepatkan nilai dengan rentang 93 – 100 adalah 1 siswa dengan presentase 4,55%, rentang 83 – 92 adalah 0 siswa dengan presentase 0%, rentang 73 – 82 adalah 3 siswa dengan rentang 13,64%, rentang <68 adalah 18 siswa dengan presentase 81,82%.

Sebanyak 36 peserta didik mendapatkan hasil penilaian harian materi trigonometri di rentang nilai D, maka kami melakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebab mereka mendapatkan hasil nilai dibawah nilai KKM dengan menggunakan metode wawancara. Kami mengambil 3 responden untuk di wawancara berkenaan penyebab hasil penilaian harian responden yang di bawah nilai KKM. Dan kami mengumpulkan data dari reponden lainnya melalui pengisian angket.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket, peneliti mendapatkan bahwa peserta didik menganggap materi trigonometri memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, selain itu metode mengajar yang dilakukan guru tidak menarik sehingga menimbulkan rasa kurang tertarik pada peserta didik. Selain itu sistem belajar yang masih 50 % darig dan 50 5 luruing (*Hybrid Learning*) menambah faktor kesulitan siswa dalam memahami materi. Berdasarkan pernyataan peserta didik tersebut peneliti melakukan pengumpulan data tambahan dengan mewawancarai guru mata pelajaran matematika di SMA Bina Ruhama dan MA Al-Basit. Setelah melakukan wawancara peneliti mendapati penyebab rendah nya hasil penilaian harian materi trigonometri ini adalah kompleksitas materi tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, pernyataan ini didukung dengan rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Selain itu media belajar yang tidak menarik serta sumber belajar yang minim herta metode belajar yang masih menggunakan metode *Hybrid Learning* pun menjadi salah satu faktor rendahnya hasil penilaian harian peserta didik pada materi trigonometri.

SIMPULAN

Hasil belajar seluruh peserta didik dalam pembelajaran hybrid learning kelas X di SMA Bina Ruhama dan MA Al-Basith Kabupaten Bogor pada materi trigonometri menunjukkan sebanyak 49 peserta didik diperoleh 36 peserta didik atau 73,5% masuk kedalam kategori nilai D, sebanyak 10 peserta didik atau 20,4% masuk ke dalam kategori nilai C, dan sebanyak 3 peserta didik atau 6,12% masuk ke dalam kategori nilai A.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat presentase tingkat hasil belajar pada pembelajaran *hybrid learning* materi trigonometri dari kategori nilai D sampai kategori A, yaitu nilai D 72,5%, nilai C 20,4%, dan nilai A 6,12%.

Rendahnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika, media belajar yang tidak variatif, metode belajar yang kurang menarik, serta sistem pembelajaran yang masih 50% dalam jaringan dan 50 % luar jaringan serta dari materi trigonometri ini sendiri memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tuhan Yang Maha Esa berkat restuNya kami dapat menyelesaikan pengerjaan Artikel yang berjudul Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Hybrid Learning Materi Trigonometri Kelas X SMA/MA.
2. Dosen mata kuliah Metode Penelitian yaitu bapak Huri Suhendri, M.Pd. yang telah memberikan bimbingannya selama pengerjaan Artikel ini.
3. Orang tua yang telah memberikan kami support, doa dan materi yang memungkinkan kami menyelesaikan semua tahap pengerjaan artikel ini.
4. Teman-teman yang berkontribusi memberikan ide-ide dalam penyusunan artikel ini.
5. Teman-teman kelas SA Universitas Indraprasta PGRI yang telah bersedia memberikan kritik dan saran sehingga pengerjaan artikel ini dapat selesai dengan memperhatikan kekurangan-kelebihan materi yang kami bahas.
6. Bapak Ir.Rudiyanto (guru matematika SMA Binaruhama) yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan artikel ini.
7. Bapak Widiyono, S.Pd (guru matematika MA AL-Basith) yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Brian J. Beatty.(2007, October). Hybrid classes with flexible participation options – If you build it, how will they come?. Paper presented at the 2007 Association for Educational Communications and Technology Annual Convention (October), Anaheim, CA. San Francisco State University from <http://surl.li/clejz>
From <http://surl.li/cleps>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Lusi Nuraeni, Huri Suhendri, & Aulia Masruroh. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik Kelas Viii Smp. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(3), 159–171. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i3.34>
- Martapura tahun pelajaran 2016-2017. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 145–154. <https://doi.org/10.33654/math.v3i3.67>

- Putri, S. R. D. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part (Studi pada AHASS Setio Motor). *Doctoral Dissertation, STIE PGRI Dewantara*, 43–51. [http://repository.stiedewantara.ac.id/1947/5/14. BAB III.pdf](http://repository.stiedewantara.ac.id/1947/5/14.BAB%20III.pdf)
- Reka Ikraami Kurniawan, Hepsi Nindiasari& Yani Setiani.(2020). analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(2): page 151. <http://surl.li/clekz>
- Republik Indonesia.2003. UU Nomor 20 Tahun 2003. Tentang system Pendidikan nasional.
- Sairoji, A., Huriaty, D., & Ranti, M. G. (2017). Peningkatan hasil belajar siswa melalui blended learning pada materi trigonometri di kelas X Farmasi 1 SMK Negeri 1
- Satria. (2012). Mutu Pendidikan Matematika di Indonesia Masih Rendah. *Universitas Gadjah Mada*, 2. <http://surl.li/cleki>
- Siaran Pers UNESCO menunjukkan 40% negara termiskin gagal mendukung pelajar yang berisiko selama krisis COVID-19 dan mendesak inklusi dalam Pendidikan (<http://surl.li/clene>)
- Wulandari, Y. (2017). Implementasi Kompensasi Tunjangan Tambahan Penghasilan (Ttp) Dalam Mengoptimalkan Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Barat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13. <http://repository.unpas.ac.id/28011/>